

Perancangan Interior Rumah Pernikahan Pada LKP Lelly Dengan Konsep Personal White

Wedding Home Interior Design at LKP Lelly with a Personal White Concept

Juli Atika¹

juliatika4@gmail.com

Universitas Potensi Utama, Medan

Rani Hermita^{2*}

ranihermita88@gmail.com

Universitas Potensi Utama, Medan

Muslida Murti³

Universitas Potensi Utama, Medan

Alamat: JL. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A, Tanjung Mulia, Tj. Mulia, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 20241

Korespondensi penulis : juliatika4@gmail.com

Article History:

Received : 04 Mei 2023

Accepted : 04 Juni 2023

Published : 30 Juli 2023

Keywords: LKP Lely, Personal White, Wedding House.

Abstract: Referring to the modern lifestyle, to carry out a wedding, there are many needs that must be prepared, so it takes a lot of time and costs quite a lot. Many vendors provide party needs, but do not provide all needs in one area. So that the bride and groom need more time, energy and money to go to different places to meet all the needs of the party, the interior design of this Wedding House adopts a concept with the title "Personal White". This concept is based on the western cultural wedding concept which predominantly uses shades of white, where white symbolizes the purity of marriage. The character that appears in the interior design of this wedding house is elegant, graceful, clean, orderly and simple. With a combination of American style and character that emerges from each retail area, visitors can feel a different impression from other existing wedding services. This wedding house design includes retail areas such as consultation area, photography area, lighting area, bridal, salon, and accessories area.

Abstrak

Merujuk pada gaya hidup yang modern untuk melaksanakan sebuah pernikahan, banyak kebutuhan yang harus disiapkan, sehingga memakan waktu yang tidak sedikit dan biaya yang cukup besar. Banyak vendor yang menyediakan kebutuhan pesta, namun tidak menyediakan semua kebutuhan dalam satu area. Sehingga pengantin membutuhkan waktu, tenaga, dan biaya yang lebih untuk menuju tempat-tempat yang berbeda untuk memenuhi seluruh kebutuhan pestanya, Perancangan interior Rumah Pernikahan ini mengangkat sebuah konsep dengan judul "Personal White". Konsep ini berdasarkan pada konsep pernikahan budaya barat yang dominan menggunakan nuansa warna putih, dimana putih melambangkan kesucian dari pernikahan. Karakter yang dimunculkan dalam Perancangan interior Rumah Pernikahan ini adalah elegan, anggun, bersih, teratur, dan sederhana. Dengan perpaduan gaya American Style dan karakter yang dimunculkan dari masing-masing area retail, pengunjung dapat merasakan kesan yang berbeda dengan pelayanan pernikahan lainnya yang sudah ada Perancangan Rumah Pernikahan ini terdapat area retail seperti area konsultasi, area fotografi, area lighting, bridal, salon, dan area aksesoris.

Kata Kunci: LKP Lely, Personal White, Rumah Pernikahan.

* Juli Atika, juliatika4@gmail.com

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan jaman, Medan menjadi salah satu kota terbesar di Indonesia dengan jumlah penduduk yang sangat banyak. Medan menjadi sebuah kota maju dan berkembang di Indonesia, terutama dalam bidang perdagangan. Selain dalam hal perdagangan, masyarakat Medan dikenal sebagai masyarakat yang modis dan tidak ketinggalan jaman dalam bidang busana dan teknologi. Seiring dengan perkembangan trend gaya busana yang ada di Medan, masyarakat juga mulai terjun ke dalam dunia desain busana, baik dalam busana formal maupun busana pengantin. Banyak desainer busana pengantin yang masih independen dalam mendirikan tempatnya, seperti LKP Lelly. Selain itu, banyak juga desainer yang menjualkan jasanya via online tanpa ada bentuk fisik toko. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah wadah yang dapat menampung karya desainer-desainer ternama sehingga lebih mudah untuk dikenal oleh masyarakat.

Merujuk pada gaya hidup yang modern untuk melaksanakan sebuah pernikahan, banyak kebutuhan yang harus disiapkan, sehingga memakan waktu yang tidak sedikit dan biaya yang cukup besar. Banyak vendor yang menyediakan kebutuhan pesta, namun tidak menyediakan semua kebutuhan dalam satu area. Sehingga pengantin membutuhkan waktu, tenaga, dan biaya yang lebih untuk menuju tempat-tempat yang berbeda untuk memenuhi seluruh kebutuhan pestanya. Umumnya pemenuhan segala kebutuhan tentang pernikahan oleh jasa pernikahan atau lebih sering disebut dengan vendor pernikahan hanya mementingkan efisiensi jasa dan fasilitas yang dapat memuaskan konsumen sekaligus menguntungkan pemilik. Salah satu fungsi sebuah retail adalah untuk memperlihatkan perubahan gaya hidup, kebutuhan dan selera konsumen.

Kualitas penataan interior dalam suatu bangunan merupakan salah satu faktor penting untuk menarik konsumen secara visual. Dari sebuah toko yang dapat menciptakan suatu suasana yang berbeda dari toko lainnya, dapat menciptakan kesan sebuah ruangan. Tanpa disadari faktor yang paling penting itu dapat menjadi nilai tambah perusahaan jasa pernikahan di mata konsumen maupun masyarakat disekitar dan dapat mempengaruhi target penjualan. Sebuah toko dengan penataan interior yang bagus dan sesuai dengan karakter yang diinginkan mampu menarik pengunjung untuk datang dan membeli produk yang ditawarkan.

METODE

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

- Melakukan studi pustaka tentang Perancangan Interior Rumah Pernikahan Pada LKP Lelly Dengan Konsep Personal White.
- - Melakukan persiapan seperti bahan ajar dan slide presentasi dalam Interior Rumah Pernikahan Pada LKP Lelly
- Melakukan pengenalan tentang desain interior ruangan dengan Konsep Personal White.
- Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
- Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Sasaran yang dipilih adalah pada pengabdian masyarakat ini adalah para pegawai dan pemilik LKP Lelly, dari hasil pengajaran didapatkan pengetahuan, pemahaman peserta pelatihan bisa lebih baik dari sebelum pengajaran yang dilakukan. Para peserta pelatihan mampu menerapkan ilmu yang telah diberikan. Sehingga dengan pelatihan ini para peserta pelatihan mampu mengembangkan interior ruangan. Dan dari berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

HASIL

Rumah Pernikahan di sini dimaksudkan dapat menjadi sebuah rumah yang khusus memberikan fasilitas yang saling melengkapi kebutuhan pernikahan dan kenyamanan pengguna. Perancangan interior Rumah Pernikahan ini mengangkat sebuah konsep dengan judul “Personal White”. Konsep ini berdasarkan pada konsep pernikahan budaya barat yang dominan menggunakan nuansa warna putih, dimana putih melambangkan kesucian dari pernikahan. Dengan sistem dari Rumah Pernikahan yang melayani pengunjung secara personal, sehingga pengunjung akan terarah untuk memilih dan memenuhi kebutuhan pernikahannya.

A. Gaya, Karakter, dan Suana Ruangan

Dari judul Rumah Pernikahan yang menggunakan konsep “Personal White”, yang ingin menampilkan nuansa lebih putih pada setiap ruangan gaya yang sesuai untuk digunakan Rumah Pernikahan ini adalah gaya American Style, yang merupakan sebuah pembaharuan dari gaya klasik Eropa, namun karakter dari gaya ini lebih simple, dan minim detail dan identik dengan penggunaan warna pastel sehingga nyaman di pandang oleh mata sesuai dengan perancangan interior Rumah Pernikahan ini yang terletak di Kota Medan.

Karakter yang dimunculkan dalam Perancangan interior Rumah Pernikahan ini adalah elegan, anggun, bersih, teratur, dan sederhana. Dengan perpaduan gaya American Style dan karakter yang dimunculkan dari masing-masing area retail, pengunjung dapat merasakan kesan yang berbeda dengan pelayanan pernikahan lainnya yang sudah ada.

B. Sistem Interior

Jenis penghawaan yang digunakan pada Rumah Pernikahan ini adalah penghawaan alami untuk area luar dan penghawaan buatan dengan menggunakan AC dengan pembagian di setiap area retail. Jenis AC ini yaitu jenis AC yang memiliki pengontrolan dan Pengendalian yang dilakukan dari satu tempat saja [5]. Sistem pencahayaan pada area perancangan ini adalah pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pada tempat tunggu dan pengantin pencahayaan alami berperan penting untuk melaksanakan aktifitas di dalamnya. Untuk memanfaatkan pencahayaan alami, area tempat tunggu dan pengantin menggunakan material kaca sebagai tampilan jendela dan memasukkan cahaya matahari ke dalam area tampilan. Untuk pencahayaan buatan menggunakan pencahayaan umum untuk menerangi seluruh ruang dan pencahayaan dekoratif untuk estetika. Cahaya lampu dapat menciptakan nuansa dan karakter ruang. Efek cahaya juga bisa menimbulkan kesan ruang paling luas, atau memberi kesan tertentu yang berpengaruh pada jiwa penghuninya [3].

DISKUSI

A. Tema Perancangan

Tema pada perancangan ini adalah galeri. Tujuan pemilihan tema ini yaitu karena dengan adanya tema galeri, produk-produk yang dipajang dapat lebih menonjol dan ruangan menjadi lebih luas sehingga pengunjung dapat bergerak leluasa. Selain itu dengan suasana galeri pengunjung dapat lebih menikmati dan merasa nyaman ketika berada di dalam ruangan.

Sesuai dengan konsep galeri, perabot dan elemen interiornya tidak terlalu banyak dan dibuat dalam bentuk yang sederhana tetapi tetap dapat menarik perhatian masyarakat.

1. Materi Pelatihan Pengabdian Kepada Masyarakat

a. Layout

Perancangan Rumah Pernikahan ini terdapat area retail seperti area konsultasi, area fotografi, area lighting, bridal, salon, dan area aksesoris. Selain itu terdapat area penunjang seperti tempat tunggu, ruang pertemuan dan ruang penyimpanan. Untuk area retail dijadikan menjadi satu area sehingga memudahkan sirkulasi pengunjung. Pola penataan ruangan terkesan rapi dan tertata sesuai dengan gaya American Style yang mengutamakan keteraturan sehingga ruangan tampak lapang dan bersih. Dengan menggunakan perbedaan material lantai, sirkulasi pengunjung akan lebih terarah dan batas suatu area akan terlihat lebih jelas.

b. Potongan

Potongan A-A' memotong area partisi pembatas antara area salon dengan area aksesoris yang difungsikan untuk display dan lemari penyimpanan, display aksesoris yang melekat pada kolom dan area bridal yang menunjukkan area duduk di belakang fitting room dan beberapa display gantungan. Potongan spesifik memotong area tempat tunggu dengan partisi yang difungsikan sebagai display, membatasi antara area tunggu salon dengan area cuci rambut, area perawatan (make-up dan hair-do) dengan balok-balok kayu yang digunakan sebagai partisi antara area salon dengan area aksesoris, area display gaun pengantin pada bridal, area display fotografi dan area tunggu pada lobby.

c. Perspektif

Perbatasan antara area tunggu dengan area display menggunakan partisi cutting laser berwarna putih dengan perpaduan balok-balok kayu yang disusun secara vertikal sehingga kesan yang diberikan tidak terlalu privasi.

d. Area Salon



Sumber: JURNAL INTRA Vol. 2, No. 2, (2014) 353-359 Adelia Irena, Martino Dwi Nugroho, Poppy F. Nilasari (Diakses 25 Juli 2023)

Di area salon ini terdapat beberapa item item untuk para pengunjung agar dapat sportip jika salon dalam keadaan ramai, sehingga dibuatkan area salon seperti pada gambar diatas

e. Area Bridal



Sumber: JURNAL INTRA Vol. 2, No. 2, (2014) 353-359 Adelia Irena, Martino Dwi Nugroho, Poppy F. Nilasari (Diakses 25 Juli 2023)

f. Area Tunggu



Sumber: JURNAL INTRA Vol. 2, No. 2, (2014) 353-359 Adelia Irena, Martino Dwi Nugroho, Poppy F. Nilasari (Diakses 25 Juli 2023)

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Para peserta pelatihan dapat berkreasi secara mandiri didalam mengembangkan Kemampuan dalam desain interior ruangan.
2. Kegiatan ini menambah pengetahuan orang yang minim pengetahuan terhadap interior ruangan karena tidak pada bidangnya.

Adapun saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan ini adalah:

1. Perlu pelaksanaan yang lebih konkrit untuk dapat mengembangkan pengetahuan yang lebih luas lagi tentang desain interior ruangan.
2. Diperlukan pelatihan lanjutan untuk menambah pengetahuan dan wawasan para peserta pelatihan dalam desain interior.

DAFTAR REFERENSI

Ferguson. Careers in Focus: Retail, USA: Infobase. 2007

Green, Wiliam R. The Retail Store: Design and Construction. iUniverse. 2000

Mun, David. Shop a Manual of Planning and Design. London. The Architectural Press Ltd. 1981[5] Suptandar, J. Pamudji, Desain Interior. Jakarta: Djambatan. 1999

Irena, Adelia. Perancangan Interior Wedding House di Surabaya Dengan Konsep “Touch and Personal White”. Jurnal Intra Vol.2, No.2, (2014) 353-359.

Suptandar, J. Pamudji, Desain Interior. Jakarta: Djambatan. 1999